

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian diidentifikasi sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan melalui metode ilmiah. Menurut Sutrisno Hadi, ilmu mempelajari metode ilmiah untuk penelitian disebut metodologi penelitian.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengambil fenomena individu maupun kelompok tertentu dalam masyarakat. Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berusaha melakukan studi terhadap realitas dalam kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Di sini peneliti mengamati secara langsung fenomena yang ada di lapangan, yaitu komunikasi antarbudaya yang terjadi antara warga lokal dan warga pendatang melalui pelaksanaan tradisi *ater-ater* di Kelurahan Tawangrejo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³¹ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

³⁰ Yatim riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007) Hal 4

³¹ *Ibid.*, hal. 87

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses tradisi *ater-ater* yang dilakukan oleh warga lokal kepada warga pendatang. Peneliti mengamati proses tradisi *ater-ater* yang dilakukan dalam rangka hajat pernikahan saudara-saudara peneliti sebanyak tiga hajat, syukuran kelahiran tetangga peneliti dan juga tradisi *ater-ater* dalam rangka hajat peringatan hari kematian nenek buyut peneliti. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai proses komunikasi antarbudaya warga lokal dan warga pendatang dalam tradisi *ater-ater* di Kelurahan Tawangrejo dan data mengenai hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya yang ada dalam proses tradisi *ater-ater* tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi Kelurahan Tawangrejo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh atau didapat. Dalam penelitian ini, sumber data menunjukkan adanya sebuah informasi. Informasi dan data tersebut harus diperoleh dengan sumber data

yang tepat untuk mendukung suatu penelitian sehingga didapatkan hasil yang dapat dipertahankan.

Dalam penelitian ini sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber asli secara langsung atau tanpa perantara.³² Dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga lokal dan warga pendatang di Kelurahan Tawangrejo Kota Madiun. Peneliti melakukan pengambilan data dengan bantuan catatan lapangan, rekaman wawancara dengan bantuan tape recorder dan observasi mendalam.

Untuk mendapatkan informasi, penulis terjun ke lapangan melakukan observasi mendalam untuk mendapatkan data langsung tentang proses komunikasi antarbudaya dalam tradisi *ater-ater* yang dilakukan warga lokal kepada warga pendatang di Kelurahan Tawangrejo. Wawancara penulis lakukan dengan delapan informan yang terdiri dari tiga warga lokal dan lima warga pendatang yang berasal dari Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ngawi, Timor-Timur dan Kepulauan Riau, sumber akan digunakan sesuai dengan kebutuhan analisis data.

³² Nana Sudjana Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru, 1984) Hal 4

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.³³ Adapun dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berupa data tertulis maupun tidak tertulis yang akan membantu peneliti dalam menampilkan data yang lebih banyak dan jelas yang dapat mendukung keabsahan data dalam penulisan skripsi ini. Sumber data sekunder penelitian ini adalah berupa dokumentasi, informasi, media cetak ataupun arsip- arsip penting.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian dan dalam memperoleh data, oleh karena itu peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan keadaan atau perilaku dari obyek penelitian.³⁴ Dengan melakukan pengamatan memungkinkan peneliti untuk menangkap arti fenomena dan menangkap kehidupan budaya dari para subjek.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lebih dalam proses tradisi *ater-ater* dan hambatan komunikasi antarbudaya tradisi *ater-ater* melalui hajat-hajat yang sedang dilakukan

³³ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991) Hal 55

³⁴ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006) Hal. 104-105.

³⁵ Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) Hal. 175.

oleh warga-warga terdekat peneliti. Observasi mendalam peneliti lakukan ketika hajatan pernikahan saudara-saudara peneliti, syukuran kelahiran tetangga peneliti dan peringatan hari kematian nenek buyut peneliti.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan tersebut dengan maksud tertentu.³⁶ Di sini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai pedoman dan rujukan ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti, khususnya warga lokal dan warga pendatang Kelurahan Tawangrejo.

Tahap wawancara mendalam peneliti awali dengan mencari data warga pendatang yang ada di Kelurahan Tawangrejo melalui ketua-ketua RT. Dari data yang diberikan oleh ketua RT, peneliti menghubungi beberapa warga lokal dan warga pendatang satu per satu guna meminta izin untuk melakukan wawancara. Setelah mendapatkan informan yang bersedia untuk diwawancarai sebelum melangsungkan wawancara dengan narasumber, peneliti akan mendatangi narasumber terlebih dahulu untuk melakukan pendekatan dan membuat perjanjian waktu agar ketika bertemu dan melakukan wawancara narasumber merasa senang dan dapat memberikan informasi yang mendalam. Daftar pertanyaan peneliti rancang untuk diajukan peneliti sebagai alasan untuk memimpin wawancara yang

³⁶ Ibid, Hal. 186

bersifat umum, selebihnya pertanyaan akan mengalir sesuai persyaratan selama siklus pengujian, dengan alasan bahwa dalam eksplorasi subjektif.

Wawancara mendalam penulis lakukan dengan tiga informan warga lokal dan lima warga pendatang. Berikut kami jelaskan informasi mengenai informan-informan dalam penelitian ini.

Informan I dalam penelitian ini adalah warga lokal Kelurahan Tawangrejo yang bernama Ibu Siti Maryam atau yang akrab disapa Mbah Yam. Mbah Yam merupakan salah satu sesepuh tepatnya RT 24 RW 04. Tahun ini Mbah Yam berusia 69 tahun dengan pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Sebagai sesepuh, Mbah Yam mengaku telah memiliki banyak pengalaman mengenai tradisi *ater-ater* di Kelurahan Tawangrejo. Ditambah lagi almarhum ayahnya merupakan mantan moden di Kelurahan Tawangrejo, sehingga sedari kecil Mbah Yam sudah akrab dengan tradisi *ater-ater* karena ayahnya sering mengadakan hajjat, sehingga sering melakukan tradisi *ater-ater*.

Informan II dalam penelitian ini adalah Ibu Idah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu Idah adalah warga lokal RT 24 RW 04 Kelurahan Tawangrejo yang berusia 48 tahun. Kegiatan sehari-harinya selain sebagai ibu rumah tangga, ibu Idah juga membuka sebuah jasa jahit di rumah.

Informan III atau informan terakhir warga lokal dalam penelitian ini adalah Mas Moch. Abdul Hasib Masrukhan. Pemuda asli kelurahan Tawangrejo RT 11 RW 03 yang saat ini berusia 24 tahun dengan profesi

sehari-hari sebagai pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun.

Informan IV dalam penelitian ini merupakan warga pendatang asal Kabupaten Madiun, yakni Bapak Mahyudi yang berusia 61 tahun. Bapak Mahyudi menjadi pendatang di Kelurahan Tawangrejo sejak tahun 2013. Faktor ekonomilah yang menjadikan bapak Mahyudi dan keluarga memutuskan untuk pindah ke kelurahan Tawangrejo dan membuka bengkel di rumah baru mereka yang terletak di RT 12 RW 04.

Informan V warga pendatang penelitian ini bernama Ibu Indah asal Kabupaten Ponorogo. Pekerjaan suaminya yang berprofesi sebagai polisi menjadikan ia dan keluarga memutuskan untuk pindah ke Kelurahan Tawangrejo tepatnya di RT 11 RW 03. Ibu Indah merupakan ibu rumah tangga berusia 39 tahun yang sudah menetap di kelurahan tawangrejo selama 4 tahun.

Informan VI selanjutnya masih dengan warga pendatang asal Kabupaten Ngawi, yakni Ibu Ambar. Ibu Ambar merupakan bidan di salah satu puskesmas di Kabupaten Madiun yang berusia 34 tahun. Ibu Ambar dan keluarga telah menetap di RT 11 RW 03 Kelurahan Tawangrejo sejak tahun 2019. Kemudahan akses pekerjaan serta profesinya dan suami merupakan alasannya dan keluarga memutuskan untuk pindah ke lingkungan baru.

Informan VII dalam penelitian ini adalah warga pendatang asal Timor Timur, atau dulu disebut dengan Timor Leste. Sejak tahun 2008 ibu Anamaria bersama keluarga menetap di Kelurahan Tawangrejo. Alasan

ekonomi dan profesi suami menjadi alasan utama ia dan keluarga pindah ke lingkungan baru dengan budaya yang sangat bertolak belakang dengan budaya mereka. Saat ini ibu Anamaria berusia 56 tahun dengan pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan bertempat tinggal di RT 7 RW 03.

Informan terakhir dalam penelitian ini merupakan informan VIII asal Riau yakni Bapak Surip yang berusia 47 tahun. Menikahi gadis Jawa asal Madiun menjadikan ia berpindah tempat tinggal di Kelurahan Tawang Sari RT 24 RW 04 dan menjadi warga pendatang sejak tahun 2012. Pekerjaan sehari-hari bapak Surip adalah guru PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) di salah satu pondok pesantren di Kabupaten Ponogoro.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa melalui komposisi, gambar foto, atau karya seseorang.³⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk membantu melengkapi informasi dari wawancara. Dokumentasi tersebut diidentikkan dengan pemeriksaan subjektif yang berkaitan dengan pemanfaatan persepsi serta teknik pertemuan.

Jenis dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa foto selama proses wawancara bersama dengan tujuh informan warga lokal dan warga pendatang di Kelurahan Tawangrejo serta semua dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sebelum meminta dokumentasi, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada para

³⁷ Fathor Rasyid, *Metode Penelitian Sosial : Teori Dan Praktek* (Kediri : Stain Kediri Press, 2015), Hal. 156.

informan. Ada satu informan yang tidak bersedia untuk didokumentasikan dan peneliti sangat menghormati keputusan informan tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman yang meliputi:³⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap paling umum yang dilakukan sebelum investigasi, selama pemeriksaan dan bahkan menjelang pemeriksaan akhir. Pengukuran keberagaman informasi sebaiknya dilakukan ketika eksplorasi masih berupa ide atau draft.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat sekaligus merekam segala sesuatu yang berhubungan dengan proses komunikasi antarbudaya warga lokal dan warga pendatang di Kelurahan Tawangrejo dalam tradisi *ater-ater* sekaligus hambatan-hambatan komunikasi yang ada dalam proses tradisi *ater-ater*. Setelah informasi yang diperoleh memadai untuk disiapkan dan diselediki, tahap selanjutnya adalah mengurangi informasi tersebut.⁴⁰

2. Reduksi data

Proses memilih, memusatkan perhatian pada peringkasan, penyimpulan, dan perubahan data lapangan yang didapat selama

³⁹ Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) Hal. 164.

⁴⁰ Fathur Rasyid, *Metode Penelitian Sosial : Teori dan Praktek* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2019) Hal. 164.

penelitian berlangsung dilapangan⁴¹. Dalam tahap ini informasi akan dikurangi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan agar memudahkan analisis untuk mengarahkan berbagai informasi lebih lanjut dan akan memudahkan pencarian data saat diperlukan.⁴² Tahap reduksi data dilakukan setelah peneliti mencatat segala sesuatu yang masih bersifat luas tentang proses komunikasi antarbudaya warga lokal dan warga pendatang Kelurahan Tawangrejo dan hambatan apa saja yang ada dalam proses komunikasi antarbudaya tersebut, dilanjutkan dengan mengurutkan informasi dari yang umum ke yang eksplisit. sehingga informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses komunikasi antarbudaya warga lokal dan warga pendatang dalam tradisi *ater-ater* di Kelurahan Tawangrejo dan hambatan-hambatan di dalam komunikasi antarbudaya tersebut.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari informasi yang tersusun. Penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, jaringan maupun bagan dengan tujuan agar memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁴³

⁴¹ Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif* (Banjarmasin: UIN Antasari, Alhadharah: Vol. 17, 2018) Hal. 91.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv. 2016) Hal. 247.

⁴³ Nasution Nurhani A, Skripsi : *Proses Komunikasi Antarbudaya Warga Eks-Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal* (Sumatera Utara: Univ. Sumatera Utara Press, 2017)

4. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data yang telah direduksi yang kemudian akan dicari jawaban-jawaban atas permasalahan yang diteliti. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan diawal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dari penelitian ini dilakukan setelah hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, kehadiran didapatkan. Menurut (Satori dan Komariah, 2011) “triangulasi adalah benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda secara berbeda, dan pada kesempatan yang berbeda”. Triangulasi dilakukan dengan melihat dan memeriksa informasi dan data yang telah diperoleh melalui perangkat dan waktu. Selanjutnya (Satori dan Komariah, 2011) membagi triangulasi dalam tiga bagian, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode (3) triangulasi waktu. Dan triangulasi sumber akan diakhiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang belum teridentifikasi satu sama lain.

Triangulasi diselesaikan menggunakan prosedur yang berbeda untuk mengungkap informasi yang lengkap ke sumber informasi.

Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dari berbagai kesempatan dengan mengumpulkan informasi.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), Hal. 329.